

ANALISIS TREN PENELITIAN PARIWISATA KESEHATAN: PENDEKATAN BIBLIOMETRIK MENGGUNAKAN R-SQUARE

Assyifa Shafia Adiyanti¹, Nina Novia²

¹assyifa.shafia28@gmail.com, ²nina@akparda.ac.id

^{1,2}Akademi Pariwisata Dharma Nusantara Sakti

ABSTRAK

Studi ini menyajikan analisis bibliometrik *Wellness Tourism*, segmen yang berkembang pesat dalam industri perjalanan global yang menekankan kesehatan dan kesejahteraan, khususnya setelah pandemi COVID-19. Dengan menganalisis 648 dokumen dari 313 sumber yang diterbitkan antara tahun 2014 dan 2024, penelitian ini berupaya mengidentifikasi tren, pola, dan kesenjangan dalam literatur yang ada, memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan industri dan memandu kebijakan serta praktik di masa mendatang. Dalam penelitian ini, metodologi *R Square* digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata kesehatan, termasuk permintaan konsumen dan karakteristik destinasi. Temuan mengungkapkan prioritas kesehatan oleh konsumen selama perjalanan dan menyoroti destinasi utama, terutama India, yang terkenal dengan tradisi kesehatannya yang kaya. Meskipun terdapat penurunan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar -9,24%, rata-rata kutipan per dokumen menunjukkan dampak signifikan pada wacana ilmiah. Analisis mengidentifikasi tema-tema utama, seperti “*Wellness Tourism*,” “*Wellness*,” “*Health Tourism*,” “*Medical Tourism*,” dan “*Covid-19*,” yang menunjukkan keterkaitan kuat dengan isu kesehatan. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar kebijakan pengembangan pariwisata kesehatan mengedepankan integrasi layanan kesehatan dan medis serta kolaborasi antara pemerintah dan penyedia jasa. Tinjauan ini bertujuan menciptakan dasar ilmiah yang kuat bagi perumusan kebijakan yang efektif dalam *Wellness Tourism* yang terus berkembang, berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan sektor ini.

Kata kunci: Pariwisata Kesehatan, Analisis Bibliometrik, Pariwisata

ABSTRACT

This study presents a bibliometric analysis of Wellness Tourism, a rapidly growing segment of the global travel industry that emphasizes health and well-being, especially in the wake of the COVID-19 pandemic. Analyzing 648 documents from 313 sources published between 2014 and 2024, the study seeks to identify trends, patterns, and gaps in the existing literature, providing insights for industry stakeholders and guiding future policies and practices. The study uses the R Square methodology to evaluate the relationship between various factors influencing the growth and development of wellness tourism, including consumer demand and destination characteristics. The findings reveal consumers' prioritization of wellness during travel and highlight key destinations, especially India, known for its rich wellness traditions. Despite a -9.24% decline in the annual growth rate, the average citations per document showed a significant impact on the scientific discourse. The analysis identifies key themes, such as “Wellness Tourism,” “Wellness,” “Health Tourism,” “Medical Tourism,” and “Covid-19,” which show a strong association with health issues. Based on these findings, it is recommended that health tourism development policies prioritize the integration of health and medical

services and collaboration between government and service providers. This review aims to create a strong scientific basis for effective policy formulation in the ever-evolving Wellness Tourism, contributing to the sustainable growth of the sector..

Keywords : *Wellness Tourism, Bibliometrics Analysis,, Tourism*

PENDAHULUAN

Wellness Tourism telah muncul sebagai segmen yang berbeda dalam industri perjalanan global, ditandai dengan fokus pada promosi kesehatan dan kesejahteraan melalui aktivitas fisik, psikologis, dan spiritual (Karn & Swain, 2017). Jenis pariwisata ini melayani wisatawan yang mencari relaksasi, peremajaan, dan pemeliharaan gaya hidup sehat, sering kali di destinasi yang menawarkan lingkungan alami dan tenang yang mendukung kesejahteraan secara keseluruhan. *Wellness Tourism* mencakup berbagai aktivitas, termasuk namun tidak terbatas pada perawatan spa, yoga, meditasi, dan pengalaman lain yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan spiritual (Vystoupil dkk., 2017). Peningkatan popularitas *Wellness Tourism* mencerminkan tren yang lebih luas di kalangan konsumen yang memprioritaskan kesehatan dan kesejahteraan dalam pilihan perjalanan mereka, menandakan perubahan signifikan dalam lanskap pariwisata.

Urgensi penelitian ini ditekankan oleh ekspansi cepat sektor *Wellness Tourism*, terutama setelah pandemi COVID-19, yang telah meningkatkan kesadaran global tentang kesehatan dan kesejahteraan. Seperti yang disoroti oleh Choudhary dan Qadir (2022), *Wellness Tourism* memiliki potensi besar sebagai katalisator pemulihan dan revitalisasi industri pariwisata, dengan negara-negara seperti India menjadi destinasi kunci karena tradisi kaya mereka dalam praktik *wellness*, termasuk Ayurveda dan Yoga. Selain itu, Lee dan Kim (2020) menunjukkan bahwa preferensi wisatawan terhadap pengalaman yang berorientasi pada kesehatan secara signifikan memengaruhi pilihan perjalanan mereka, sehingga pemahaman yang mendalam tentang preferensi ini sangat penting untuk pengembangan penawaran *Wellness*

Tourism yang efektif. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk penelitian akademis mengenai tren dan dinamika *Wellness Tourism* guna memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan kebijakan dan praktik di sektor yang terus berkembang ini.

Signifikansi studi ini terletak pada potensinya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pemangku kepentingan di industri pariwisata dan perhotelan. Lehto dan Lehto (2019) mengemukakan bahwa desain dan penyampaian pengalaman pariwisata yang mendukung hasil kesehatan optimal bagi wisatawan semakin diakui sebagai kunci keberhasilan sektor *Wellness Tourism*. Studi ini bertujuan untuk berkontribusi pada diskursus ini dengan menawarkan analisis komprehensif tentang tren penelitian dalam *Wellness Tourism*, sehingga membekali praktisi industri, pembuat kebijakan, dan akademisi dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh pasar yang sedang berkembang ini.

Penelitian ini menggunakan metodologi R Square dalam analisis bibliometrik, karena metode ini memungkinkan identifikasi tren, pola, dan kekurangan dalam literatur secara akurat dan terukur. Dibandingkan dengan metode bibliometrik lainnya, R Square menawarkan keunggulan dalam mengukur keterkaitan antar variabel dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang relevansi dan dampak penelitian sebelumnya dalam bidang ini. Pemilihan metodologi ini diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih komprehensif dan terarah dalam pemetaan intelektual *Wellness Tourism*.

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah melakukan analisis bibliometrik terhadap studi *Wellness Tourism*, dengan mengeksplorasi tren global dan mengidentifikasi potensi area

pengembangan yang belum tersentuh. Penelitian ini juga akan menjawab pertanyaan utama: Bagaimana tren penelitian *Wellness Tourism* berkembang, dan apa saja kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk mendukung pengembangan sektor ini secara berkelanjutan? Dengan membangun atas kerja dasar Utama dan Nyandra (2021) yang mengeksplorasi potensi pengembangan *Wellness Tourism* di Bali, studi ini bertujuan memperluas cakupan penelitian ke konteks global.

Sebagai kesimpulan, studi ini tidak hanya bertujuan untuk memetakan lanskap intelektual penelitian *Wellness Tourism*, tetapi juga untuk membangun dasar ilmiah yang kuat bagi formulasi kebijakan berbasis bukti serta praktik industri yang inovatif. Melalui analisis komprehensif ini, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan berkelanjutan sektor *Wellness Tourism* di tahun-tahun mendatang.

KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dilletta dkk. (2021), minat yang semakin meningkat terhadap pariwisata kesehatan telah diikuti dengan bertambahnya jumlah penelitian; namun, studi yang berfokus pada komponen spesifik dari pengalaman pariwisata kesehatan masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada menekankan pada tren industri yang lebih luas dan dampak ekonominya, sementara aspek subjektif dan multidimensional dari pengalaman kesehatan sering diabaikan. Sebuah studi penting menggunakan metode netnografi dan pengkodean kualitatif tematik dari ulasan TripAdvisor untuk mengeksplorasi pariwisata kesehatan internasional, mengungkapkan empat dimensi utama: tubuh, pikiran, jiwa, dan lingkungan, sesuai dengan kerangka kerja kesehatan holistik Dunn (1959). Dimensi-dimensi ini ditemukan tidak hanya memfasilitasi tetapi juga menghambat kesehatan, menyoroti kompleksitas pengalaman pariwisata kesehatan dan menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana

elemen-elemen ini berinteraksi untuk membentuk kepuasan wisatawan.

Penelitian Zhong dkk. (2021) menunjukkan bahwa pariwisata medis, kesehatan, dan *wellness* merupakan bidang yang berkembang pesat di persimpangan antara perawatan kesehatan dan perjalanan, mendapatkan perhatian yang semakin besar baik sebagai aktivitas ekonomi maupun sebagai area kajian akademis multidisipliner. Menanggapi panggilan untuk integrasi yang lebih besar antara kedokteran perjalanan dan penelitian pariwisata, studi terbaru berusaha memetakan evolusi bidang ini selama 50 tahun terakhir. Tinjauan komprehensif yang memanfaatkan perangkat lunak CiteSpace menganalisis 802 artikel dari basis data utama seperti *Web of Science* dan Scopus, mengidentifikasi tiga tema penelitian utama: pasar (permintaan dan perilaku), destinasi (pengembangan dan promosi), serta lingkungan pengembangan (kebijakan dan dampak). Temuan ini menunjukkan bahwa pariwisata medis-kesehatan-*wellness* semakin terintegrasi dengan sektor perawatan lainnya dan diharapkan memainkan peran penting dalam inisiatif pembangunan berkelanjutan, terutama yang terkait dengan peningkatan kualitas hidup. Tinjauan ini juga menyoroti perlunya agenda penelitian di masa depan yang terus mengeksplorasi integrasi sektor-sektor ini dan implikasinya yang lebih luas untuk pembuatan kebijakan dan praktik industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukose dkk. (2024) mengungkap bahwa pariwisata kesehatan, yang mencakup pariwisata *wellness* dan medis, telah muncul sebagai bidang studi yang signifikan, melayani individu yang mencari perawatan preventif, relaksasi, dan perawatan medis di berbagai destinasi global. Analisis bibliometrik terhadap produksi ilmiah dalam pariwisata kesehatan, dengan memanfaatkan data Scopus dan alat seperti Biblioshiny serta CiteSpace, telah memberikan wawasan berharga mengenai perkembangan bidang ini. Analisis ini menyoroti tren dalam output ilmiah tahunan, mengidentifikasi penulis terkemuka dan sumber relevan,

serta memetakan evolusi tema penelitian melalui peta tematik dan visualisasi topik tren. Analisis co-citation lebih lanjut mengungkapkan karya-karya berpengaruh dan kolaborasi global, sementara timeline kolaborasi negara menunjukkan jaringan penelitian yang saling terhubung. Meskipun penelitian pariwisata kesehatan telah berkembang, masih terdapat kekurangan, terutama dalam hal studi longitudinal tentang hasil pasien, integrasi layanan wellness dan medis, serta eksplorasi kerangka etika dan hukum. Studi ini menekankan perlunya pembuat kebijakan untuk mengembangkan regulasi yang seragam dan praktik yang tangguh untuk memastikan keberlanjutan dan daya tarik pariwisata kesehatan. Temuan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan saat ini dari penelitian pariwisata kesehatan dan menunjukkan area kritis untuk eksplorasi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci wellness AND tourism, memanfaatkan metode bibliometrik dan alat bantu Biblioshiny untuk memudahkan interpretasi hasil data. Analisis bibliometrik ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik penelitian dan pola publikasi yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah (Ramos dkk., 2019). Metode ini secara umum menjelaskan pola dokumen yang diterbitkan dengan tujuan untuk menganalisis serta mengklasifikasikan publikasi berdasarkan topik tertentu (Preghenella & Battistella, 2021).

Dalam penelitian ini, data diambil dari Scopus, yang merupakan salah satu pangkalan data ilmiah terbesar di tingkat internasional (Moed dkk., 2016). Penggunaan Scopus sebagai sumber data membantu memberikan cakupan yang luas terhadap publikasi ilmiah yang relevan. Namun, penelitian ini membatasi pengambilan data hanya pada sepuluh tahun terakhir, yaitu rentang tahun 2014-2024. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 648 dokumen ilmiah yang mencakup berbagai jenis publikasi, seperti artikel, makalah prosiding, bahan editorial,

dan lainnya. Penelusuran dokumen dilakukan pada bulan Agustus 2024.

Selain itu, pendekatan R-Square digunakan dalam analisis ini untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam data bibliometrik. R-Square dipilih karena kemampuannya dalam mengevaluasi kecocokan model dan menunjukkan proporsi variansi yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam konteks analisis bibliometrik ini, R-Square digunakan untuk menilai sejauh mana data bibliometrik yang dianalisis dapat menjelaskan pola dan tren dalam penelitian *Wellness Tourism* selama periode yang ditentukan. Penggunaan R-Square diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang korelasi antara topik yang muncul dan dampaknya terhadap literatur yang ada.

PEMBAHASAN

Publikasi Tren dan Informasi Utama

Setelah dilakukan proses pencarian topik utama penelitian, ditemukan total 648 dokumen. Tabel 1 menggambarkan informasi utama publikasi *Wellness Tourism* yang diambil dari tahun 2014 hingga 2024, atau satu dekade.

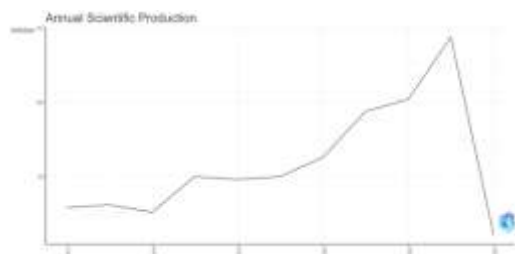
Table 1. Informasi utama dalam data

Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2014:2024
Sources (Journals, Books, etc)	313
Documents	648
Annual Growth Rate %	-9.24
Document Average Age	3.93
Average citations per doc	10.36
References	1
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	1380
Author's Keywords (DE)	1772
AUTHORS	
Authors	1485
Authors of single-authored docs	107
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	129
Co-Authors per Doc	2.82
International co-authorships %	23.3
DOCUMENT TYPES	
article	428
article article	2
book chapter	67

book chapter	1
conference paper	248
conference paper article	1
conference review	10
erratum	2
note	2
review	6
review article	1

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

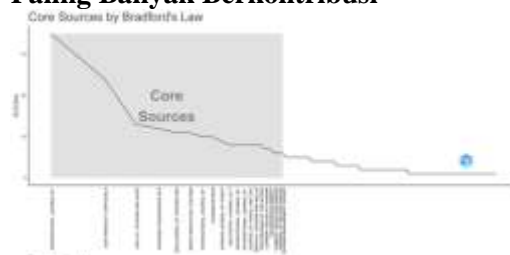
Data pada table 1 diatas mencakup data jurnal internasional dengan rentang waktu satu dekade, diambil dari beragam 313 sumber termasuk jurnal, buku, dan publikasi bereputasi lainnya, yang terdiri dari total 648 dokumen. Meskipun tingkat pertumbuhan tahunannya negatif sebesar -9,24%, dokumen-dokumen tersebut masih terbaru, dengan usia rata-rata 3,93 tahun, dan menunjukkan signifikansinya melalui rata-rata 10,36 kutipan per dokumen, yang menunjukkan dampaknya dalam wacana ilmiah. Isi dokumen dijelaskan melalui 1380 Kata Kunci Plus (ID) dan 1772 Kata Kunci Penulis (DE), yang menawarkan wawasan berbeda tentang berbagai tema dan topik pada *Wellness Tourism*. Sebanyak 1.485 penulis telah berkontribusi pada kumpulan data ini, dengan 107 penulis bertanggung jawab atas dokumen yang ditulis secara tunggal, sementara upaya kolaboratif dibuktikan dengan rata-rata 2,82 penulis bersama per dokumen, dengan penulisan bersama internasional mencakup 23,3% dari kolaborasi. Secara keseluruhan, kumpulan data ini berfungsi sebagai sumber bagi para peneliti dan akademisi, memfasilitasi eksplorasi dan analisis dalam komunitas ilmiah di berbagai domain dan jaringan kolaboratif



Gambar 1. Publikasi Ilmiah Tahunan
Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan melalui grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014, sebanyak 29 artikel diterbitkan, diikuti sedikit peningkatan menjadi 31 artikel pada tahun 2015. Jumlah tersebut sedikit menurun menjadi 26 artikel pada tahun 2016 sebelum mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya. bertahun-tahun. Pada tahun 2017, jumlah artikel melonjak menjadi 50 artikel, dan tren ini berlanjut dengan 48 artikel pada tahun 2018 dan peningkatan lagi menjadi 50 artikel pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan publikasi yang signifikan, mencapai 63 artikel. Selanjutnya, pada tahun 2021, jumlah artikel melonjak menjadi 94, mencerminkan pertumbuhan yang signifikan. Tren ini berlanjut hingga tahun 2022 dan 2023, dengan masing-masing 102 dan 144 artikel diterbitkan. Secara keseluruhan, data menunjukkan peningkatan progresif dalam publikasi artikel selama jangka waktu tertentu, yang menunjukkan semakin banyaknya penelitian di bidang tersebut. Pada tahun 2024 mengalami penurunan artikel karena belum banyaknya penelitian lebih lanjut pada awal tahun 2024.

Sumber Publikasi Informasi dan Penulis Paling Banyak Berkontribusi



Gambar 2. Hukum Bradford
Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

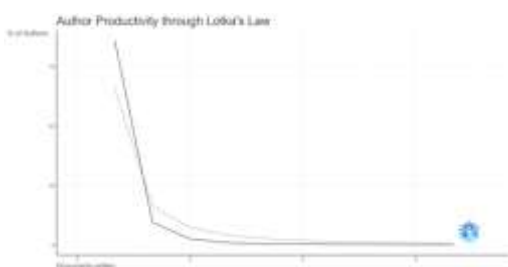
Table 2. Hukum Bradford (Zona 1)

NO	Rank	Freq	Cum Freq	Zone
INTERNATIONAL JOURNAL OF SPA AND WELLNESS SUSTAINABILITY (SWITZERLAND)	1	35	35	1
HEALTH, TOURISM AND HOSPITALITY: SPAS, WELLNESS AND MEDICAL TRAVEL, SECOND EDITION	2	24	59	1
SPRINGER PROCEEDINGS IN BUSINESS AND ECONOMICS	3	13	72	1
GEOJOURNAL OF TOURISM AND GEOSITES	4	12	84	1
SMART INNOVATION, SYSTEMS AND TECHNOLOGIES	5	11	95	1
INTERNATIONAL JOURNAL OF ENVIRONMENTAL RESEARCH AND PUBLIC HEALTH	6	11	106	1
TOURISM REVIEW	7	10	116	1
AFRICAN JOURNAL OF HOSPITALITY, TOURISM AND LEISURE	8	10	126	1
ASIA PACIFIC JOURNAL OF TOURISM RESEARCH	9	9	135	1
	10	8	143	1

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Teori Bradford menjelaskan bahwa jika jurnal ilmiah disusun dalam urutan penurunan produktivitas dalam artikel sesuai dengan subjek tertentu, maka jurnal tersebut dapat dibagi menjadi “inti” jurnal yang dikhususkan untuk subjek tersebut serta zona pancaran jurnal yang menyumbangkan lebih sedikit artikel (Su dkk., 2020). Menurut Bradford (1934), jurnal dapat dikategorikan ke dalam zona berdasarkan produktivitasnya dalam menerbitkan artikel dalam bidang subjek tertentu. Jurnal dengan peringkat atas, seperti yang International Journal of Spa and Wellness, Sustainability (Swiss), dan Health, Tourism and Hospitality: Spas, Wellness and Medical Travel, Second Edition, termasuk dalam Zona 1, ditandai dengan frekuensi penerbitan tertinggi artikel.

Seiring dengan penurunan peringkat, frekuensi artikel secara bertahap menurun, menandakan transisi ke zona berikutnya. Tren ini terlihat jelas dalam jurnal seperti Springer Proceedings in Business and Economics, GeoJournal of Tourism and Geosites, dan Smart Innovation, Systems and Technologies, yang juga termasuk dalam Zona 1 namun dengan frekuensi yang sedikit lebih rendah. Jurnal seperti International Journal of Environmental Research and Public Health, Tourism Review, African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure, dan Asia Pacific Journal of Tourism Research menempati posisi berikutnya dengan frekuensi yang semakin berkurang, sejalan dengan zona radiasi yang dijelaskan oleh Hukum Bradford.



Gambar 3. Hukum Lotka

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)
 Hukum Lotka mendefinisikan bahwa sebagian besar literatur ilmiah umumnya dihasilkan oleh sekelompok kecil penulis, dalam rangka mengukur produktivitas

penulis dalam karya ilmiah (Figueiredo dkk., 2019; Mathankar, 2018). Konsep ini telah diadopsi secara luas di berbagai disiplin ilmu untuk menganalisis frekuensi kepenulisan dan distribusi kontribusi ilmiah (Ahmad dkk., 2021). Hukum Lotka menyatakan bahwa sekelompok kecil penulis yang sangat produktif menghasilkan sebagian besar publikasi, sementara sebagian besar penulis menghasilkan sedikit publikasi.

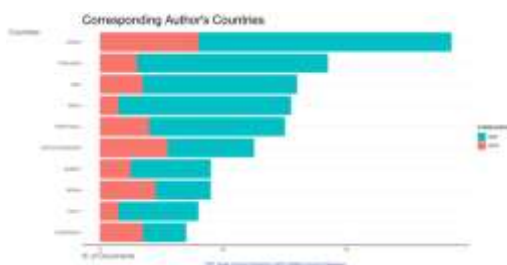
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa mayoritas dokumen dalam studi ini ditulis oleh penulis tunggal, yang mencakup 85,9% dari total dokumen yang dianalisis. Dokumen yang ditulis oleh dua penulis menyumbang 9,5% dari total dokumen, sedangkan dokumen yang ditulis oleh tiga penulis hanya 2,5%. Proporsi semakin menurun untuk dokumen yang ditulis oleh empat penulis (1,0%) dan lima penulis (0,3%). Dokumen yang melibatkan enam penulis atau lebih sangat jarang, dengan proporsi berkisar antara 0,2% hingga 0,5%. Grafik yang ditunjukkan pada Gambar 3 menggambarkan penurunan signifikan dalam jumlah dokumen dengan lebih dari dua penulis, mencerminkan bahwa kontribusi ilmiah sering kali datang dari kelompok penulis yang lebih kecil dan lebih produktif. Temuan ini konsisten dengan prinsip Hukum Lotka, di mana sekelompok kecil penulis yang produktif berkontribusi pada sebagian besar karya ilmiah dalam bidang tersebut.

Table 3. Kutipan penulis dari waktu ke waktu

Author	year	freq	TC
LI Y	2023	4	55
LI Y	2022	2	54
LEE TJ	2015	1	37
LEE TJ	2020	2	32
DEMICCO FJ	2017	6	24
LEE TJ	2021	2	14
LIBERATO D	2021	3	12
ANUNTA VORANICH P	2022	2	8
CHANDRACHAI A	2022	2	8
PHUTHONG T	2022	2	8

Sumber: Data diolah oleh penulis
 Sejak dimulainya penelitian mengenai *Wellness Tourism*, banyak penulis telah memainkan peran penting dalam bidang

ini. Dalam kumpulan data, terdapat 4.864 penulis yang telah menerbitkan artikel terkait *Wellness Tourism* dari tahun 2014 hingga 2024. Sistem pemeringkatan total kutipan menjadikan indicator untuk memastikan penulis paling berpengaruh dalam bidang penelitian *Wellness Tourism*. Terbukti, Li Y tmenjadi penulis yang sering dikutip pada bidang Wellness Tourism.



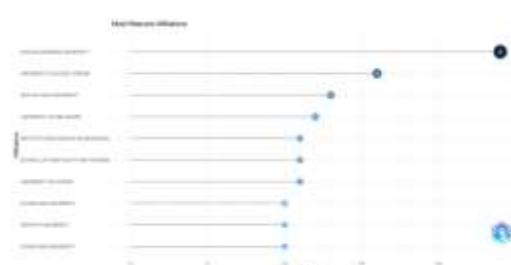
Gambar 4. Negara penulis yang paling sesuai

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)
 Analisis pada gambar 4 memberikan informasi tentang kontribusi negara terhadap topik yang *Wellness Tourism*. China memiliki artikel terbanyak dengan jumlah 57 artikel, menekankan penelitian dalam negeri (SCP: 41) dibandingkan kolaborasi internasional (MCP: 16). Thailand menyusul dengan 37 artikel, sebagian besar berfokus pada penelitian dalam negeri (SCP: 31). Amerika (SCP: 25, MCP: 7) dengan 32 artikel. India menunjukkan penekanan kuat pada penelitian dalam negeri (SCP: 28, MCP: 3) dengan 31 artikel. Portugal menekankan penelitian dalam negeri (SCP: 22, MCP: 8) dengan 30 artikel. Inggris menekankan kolaborasi internasional (MCP: 11, SCP: 14) dengan 25 artikel. Korea (SCP: 13, MCP: 5) dengan 18 artikel. Spanyol memiliki publikasi yang seimbang (SCP: 9, MCP: 9) dengan 18 artikel. Italia menekankan penelitian dalam negeri (SCP: 13, MCP: 3) dengan 16 artikel. Australia menyeimbangkan kolaborasi domestik dan internasional (SCP: 7, MCP: 7) dengan 14 artikel.

Produksi Ilmiah Institusional dan Geografis

Berdasarkan gambar 5, dapat disimpulkan bahwa data yang diekspor memberikan rincian jumlah artikel yang ditulis oleh berbagai afiliasi. Universitas

Chulalongkorn memiliki jumlag publikasi tertinggi dengan 24 artikel, diikuti oleh University College London dengan 16 artikel. Universitas Sun Yat-sen menyumbangkan 13 artikel, sedangkan Universitas Delaware dan Instituto Politécnico de Bragança masing-masing menghasilkan 12 artikel. School of Hospitality and Tourism bersama Universitas Aveiro juga masing-masing menghasilkan 11 artikel. Universitas Chiang Mai, Universitas Griffith, dan Universitas Kyung Hee masing-masing menyumbangkan 10 artikel. Gambar 7 ini memberikan informasi mengenai hasil penelitian berbagai institusi akademis, yang memiliki kontribusi pada bidang *Wellness Tourism*.



Gambar 5. Afiliasi yang paling relevan
 Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)



Gambar 6. Produksi Ilmiah Negara
 Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Table 4. Produksi Ilmiah Negara

region	Freq
CHINA	149
PORTUGAL	140
USA	107
THAILAND	101
INDIA	98
UK	75
SOUTH KOREA	53
SPAIN	52
AUSTRALIA	51
ITALY	43

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Kepekatan warna biru pada gambar 6 menunjukkan kepadatan penelitian pada masing-masing negara. Wilayah dengan warna biru yang pekat menandakan penelitian mengenai *Wellness Tourism* pada negara tersebut dan sebaliknya, semakin memudar warna biru pada wilayah maka semakin sedikit penelitian terkait *Wellness Tourism*. Berdasarkan gambar 6, dapat dijelaskan bahwa China memiliki warna biru yang pekat, dengan jumlah publikasi sebanyak 149. Negara Portugal memiliki warna biru yang pekat dengan jumlah publikasi sebanyak 140. Sedangkan negara Australia berwarna biru tidak pekat yang menandakan bahwa jumlah penelitian terkait *Wellness Tourism* tidak sebanyak China maupun Portugal.

Isu Tematik dan Topik yang Sedang Tren

Dalam analisis ini, akan dimunculkan trend topik penelitian pada *Wellness Tourism* dari tahun 2014 – 2024 atau selama satu decade. Tahap ini akan menjelaskan mengenai Analisis TreeMap, Awan Kata, dan Evolusi Tematik yang dijelaskan dengan hasil analisis melalui biblioshiny.



Gambar 7. Analisis TreeMap

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)
Berdasarkan analisis TreeMap, ukuran persegi menunjukkan banyaknya dokumen yang menggunakan kata kunci tersebut. Dalam analisis yang dihasilkan pada gambar 7, terdapat 20 kata kunci berdasarkan kata kunci penulis. Kata kunci yang sering digunakan dalam melakukan penelitian *Wellness Tourism* yaitu “*Wellness Tourism*”, “*Wellness*”, “*Toursim*”, “*Health Tourism*”, “*Medical Tourism*”, “*Covid-19*”, dan seterusnya. Dapat disimpulkan bahwa, topik-topik kesehatan sangat berkaitan dengan penelitian *Wellness Tourism* yang

dibuktikan dengan banyaknya topik yang membahas mengenai Kesehatan seperti “*Medical Tourism*”, “*Health*”, “*Healthcare*”, “*Yoga*” dan lain sebagainya. Gambar 8 memiliki konsep yang sama dengan TreeMap namun hanya berbeda pada penyajian hasil.



Gambar 8. Awan Kata

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)



Gambar 9. Evolusi Tematik

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Evolusi tematik dari data yang disediakan melibatkan pelacakan perubahan tema atau topik dari waktu ke waktu, biasanya dalam periode atau tahun yang berbeda. Analisis pada gambar diatas dihasilkan dari 200 kata kunci dan *Number of Cutting Points* 1. Seperti, salah satu transisi dalam data menunjukkan evolusi dari tema “*balneology*” selama periode 2014-2021 menjadi “*health and wellness tourism*” selama 2022-2024. Transisi ini ditandai dengan munculnya istilah-istilah seperti “*health resorts*” dan “*hot springs*”, yang menjadi terkenal pada periode terakhir.

Demikian pula, evolusi tematik dapat diamati dalam transisi seperti “*behavioral intention*” menjadi “*customer satisfaction*”, “*digital marketing*” menjadi “*wellness tourism*”, dan “*satisfaction*” menjadi “*loyalty*”. Transisi ini mencerminkan pergeseran fokus dari waktu ke waktu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *Wellness Tourism* dari tahun 2014 hingga 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi ilmiah. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada awal tahun 2024, secara keseluruhan tren pertumbuhan ini menggambarkan minat yang terus berkembang terhadap sektor *Wellness Tourism* di kalangan akademisi dan praktisi.

TreeMap yang dihasilkan dari data kata kunci penelitian menunjukkan bahwa istilah-istilah terkait kesehatan seperti "Wellness Tourism", "Health Tourism", "Medical Tourism", "Covid-19", dan "Yoga" mendominasi publikasi dalam periode ini. Kata kunci ini memperlihatkan keterkaitan yang erat antara pariwisata kesehatan dengan penelitian *Wellness Tourism*, yang menggambarkan fokus pada kesehatan fisik dan mental wisatawan.

Awan Kata memberikan representasi visual yang mendukung temuan dalam TreeMap, memperjelas frekuensi penggunaan kata kunci utama yang sering muncul dalam penelitian terkait *Wellness Tourism*. Istilah-istilah seperti "healthcare", "spa", dan "satisfaction" juga muncul secara konsisten, menyoroti perhatian utama para peneliti terhadap aspek kesehatan dan kesejahteraan dalam pariwisata.

Dalam Evolusi Tematik, hasil analisis menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam topik penelitian selama satu dekade terakhir. Pada awalnya, topik penelitian berfokus pada "balneology" yang berkaitan dengan pemandian kesehatan dan sumber air panas, namun dalam periode 2022-2024, penelitian bergeser ke arah Health and *Wellness Tourism*, yang memperluas konsep pariwisata menjadi lebih holistik. Selain itu, evolusi lainnya termasuk transisi dari tema "behavioral intention" menjadi "customer satisfaction", serta dari "digital marketing" menjadi "wellness tourism". Pergeseran ini menandakan perubahan fokus penelitian dari perilaku konsumen ke kepuasan dan loyalitas, yang semakin

penting dalam mempertahankan daya saing destinasi *wellness tourism*.

Saran untuk penelitian lanjutan meliputi perlunya studi longitudinal yang mengevaluasi hasil jangka panjang dari layanan *Wellness Tourism* terhadap kesejahteraan dan kepuasan wisatawan. Selain itu, penting juga untuk mengeksplorasi integrasi layanan *wellness* dengan pariwisata medis serta menelaah aspek etika dan regulasi dalam pengembangannya.

Penelitian masa depan harus mempertimbangkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti pemerintah, penyedia jasa, dan asosiasi kesehatan. Pengembangan *Wellness Tourism* sangat bergantung pada regulasi yang efektif dan sinergi antara sektor publik dan swasta. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri ini, sementara penyedia jasa dan asosiasi kesehatan harus memastikan standar pelayanan dan kualitas fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan *wellness*.

Selain itu, penelitian yang lebih mendalam mengenai digital marketing dan dampaknya terhadap sektor ini akan membantu dalam mengoptimalkan strategi pemasaran. Regulasi yang seragam dan praktik yang berkelanjutan harus menjadi fokus untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang sektor *Wellness Tourism* secara global. Dengan demikian, melibatkan pemangku kepentingan dan menerapkan praktik kolaboratif yang kuat akan membantu meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan *Wellness Tourism* di masa mendatang.

REFERENSI

- Ahmad, M., Batcha, D. M. S., & Jahina, S. R. (2021). Testing Lotka's law and pattern of author productivity in the scholarly publications of artificial intelligence. *arXiv preprint arXiv:2102.09182*.
- Bradford, S. C. (1934). Sources of information on specific subjects. *Engineering*, 137, 85-86.
- Choudhary, B., & Qadir, A. (2022). Tourist behaviour during disease

- outbreaks. In *Handbook on Tourism, Public Health and Wellbeing* (pp. 221-233). Edward Elgar Publishing.
- Dillette, A. K., Douglas, A. C., & Andrzejewski, C. (2021). Dimensions of holistic wellness as a result of international *wellness tourism* experiences. *Current Issues in Tourism*, 24(6), 794-810.
- Figueiredo, R., Quelhas, O., Vieira Neto, J., & Ferreira, J. J. (2019). The role of knowledge intensive business services in economic development: A bibliometric analysis from Bradford, Lotka and Zipf laws. *Gestão & Produção*, 26, e4356.
- Karn, S., Amarkantak, A. M., & Swain, S. K. (2017). Health consciousness through wellness tourism: A new dimension to new age travelers. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 6(3), 1-9.
- Kim, J., & Lee, J. C. (2020). Effects of COVID-19 on preferences for private dining facilities in restaurants. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 45, 67-70.
- Lehto, X. Y., & Lehto, M. R. (2019). Vacation as a public health resource: Toward a wellness-centered tourism design approach. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 43(7), 935-960.
- Lukose, A., Thomas, S. N., Shaiju, K. S., Bose, J., Jacob, G., & Simon, B. (2024). Exploring the Frontiers of Health Tourism: A Bibliometric Analysis of Research Themes and Trends. *Cureus*, 16(8).
- Mathankar, A. R. (2018). Bibliometrics: an overview. *International Journal of Library & Information Science (IJLIS)*, 7(3), 9-15.
- Moed, H. F., Bar-Ilan, J., & Halevi, G. (2016). A new methodology for comparing Google Scholar and Scopus. *Journal of Informetrics*, 10(2), 533-551.
- Preghenella, N., & Battistella, C. (2021). Exploring business models for sustainability: A bibliographic investigation of the literature and future research directions. *Business Strategy and the Environment*, 30(5), 2505-2522.
- Ramos, R. F., Rita, P., & Moro, S. (2019). From institutional websites to social media and mobile applications: A usability perspective. *European Research on Management and Business Economics*, 25(3), 138-143.
- Su, Y. S., Lin, C. L., Chen, S. Y., & Lai, C. F. (2020). Bibliometric study of social network analysis literature. *Library Hi Tech*, 38(2), 420-433.
- Utama, I. G. B. R., & Nyandra, M. (2021). Health and Wellness Tourism Industry: Types and Development Potentials in Bali, Indonesia. *I Gusti Bagus Rai Utama, & Made Nyandra. (2021). Health and Wellness Tourism Industry: Types and Development Potentials in Bali, Indonesia. International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 1(1), 08-12.
- Vystoupil, J., Šauer, M., & Bobková, M. (2017). Spa, spa tourism and wellness tourism in the Czech Republic. *Czech Journal of Tourism*, 6(1), 5-26.
- Zhong, L., Deng, B., Morrison, A. M., Coca-Stefaniak, J. A., & Yang, L. (2021). Medical, health and wellness tourism research—A review of the literature (1970–2020) and research agenda. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20), 10875.

BIODATA PENULIS

Assyifa Shafia Adiyanti, lahir di Semarang pada 20 September 2001, saat ini sedang menempuh pendidikan magister di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta dan juga bekerja sebagai staf di Akademi Pariwisata Dharma Nusantara Yogyakarta. Penulis memiliki minat dan fokus penelitian dalam bidang bibliometrik, dengan tiga publikasi utama yaitu "A Decade Bibliometric Analysis of Decision Making in Tourism and

Hospitality," "A Bibliometric Analysis of Sustainable Village Tourism Development Strategy Researches from 2019 to 2024," dan "Information Technology in Tourism Management: A Decade Bibliometric Analysis." Publikasi-publikasi ini mencerminkan dedikasi penulis dalam menganalisis tren dan perkembangan dalam industri pariwisata serta kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam dalam pengelolaan dan strategi pariwisata.

Nina Noviastruti, sebagai dosen tetap di Akademi Pariwisata Dharma Nusantara Sakti Yogyakarta, dengan jabatan fungsional Lektor. Memiliki ketertarikan pada bidang kepariwisataan dengan fokus penelitian seperti di desa wisata, *wellness tourism*, juga mengenai risiko-risiko di bidang pariwisata lainnya.